

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di SLB Negeri Kabupaten Karawang berupaya menginternalisasikan pembentukan nilai karakter percaya diri anak berkebutuhan khusus dengan mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter sebagai berikut. Internalisasi nilai karakter percaya diri tidak dicantumkan secara tersurat di dalam MA, melainkan disisipkan melalui komitmen yang dibangun oleh semua guru melalui tindakan yang dilakukan dalam setiap pembelajaran. Untuk mewujudkan pengembangan karakter percaya diri siswa, guru melakukan perencanaan internalisasi nilai karakter percaya diri. Perencanaan tersebut dimulai dari mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, setelah teridentifikasi lalu menentukan pendekatan yang akan digunakan, yang terakhir menyusun perencanaan program.

Setelah perencanaan selesai dibuat maka tahap selanjutnya menginternalisasikannya, dalam menginternalisasikan nilai ada 5 tahap yaitu: (1) *Receiving* tahapan ini dilakukan dengan cara menstimulus melalui slogan dan nilai karakter percaya diri yang selalu disisipkan dalam setiap kegiatan olahraga maupun kegiatan belajar mengajar lainnya, (2) *Responding* tahapan ini dinilai sudah dipahami siswa, jika mereka terlihat senang dan menanggapi perintah guru, (3) *Valuing* pada tahap ini siswa sudah mampu melakukan kegiatan senam, tanpa menunjukkan sikap negatif terhadap perintah guru, (4) *Organization* pada tahap ini siswa sudah dapat menginternalisasikan kepercayaan dirinya. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yang mana hal tersebut akan berhasil jika ia sudah mampu memahami nilai karakter percaya diri yang diinternalisasikan sebelumnya melalui kegiatan olahraga, (5) *Penyatuan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten* Pada tahap ini siswa sudah dapat memahami jika karakter percaya diri sudah dimilikinya. Tidak ada lagi sikap negatif yang ditunjukkan ketika mengikuti pembelajaran

Namun, disamping perencanaan dan pelaksanaan internalisasi pembentukan nilai-nilai karakter percaya diri melalui kegiatan olahraga di SLB Negeri Kabupaten Karawang, rupanya guru olahraga dihadapkan pada kendala internalisasi nilai-nilai percaya diri siswa, yaitu (1) Variasi Karakter Siswa, menjadi tantangan guru dalam memahami masing-masing kemampuan siswa dan memberikan jenis olahraga yang sesuai berdasarkan kondisi fisik mereka, (2) Keterbatasan yang Dimiliki Siswa, kondisi fisik yang dimiliki siswa menjadi kecenderungan dalam mengalami perubahan mental dan kekuatan fisik yang mengakibatkan tidak fokus, mudah capek, dan suka mengeluh, (3) Kuantitas Guru Olahraga, keterbatasan jumlah guru olahraga di SLB Kabupaten Karawang menjadi kendala stabilitas dalam kegiatan internalisasi, (4) Orangtua Siswa, orangtua membatasi kegiatan olahraga anak yang dilakukan di luar kelas, karena mereka lebih memandangi pelajaran akademik dibandingkan dengan pelajaran olahraga.

Sementara untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk menilai perkembangan siswa berkebutuhan khusus dilakukan setiap enam bulan sekali yang bersamaan dengan pembagian *raport* siswa. Evaluasi yang direpresentasikan melalui raport siswa berdasarkan penilaian guru yang dianggap tidak konkret menggambarkan keadaan siswa secara objektif dan komprehensif. Sebab, nilai raport yang dimunculkan berdasarkan pada penglihatan dan asesmen guru bukan atas dasar literasi administrasi. Namun, metode penilaian tersebut dianggap relevan karena mempermudah guru dalam internalisasi nilai karakter percaya diri siswa.

Dari deskripsi di atas, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran olahraga di SLB Kabupaten Karawang belum sepenuhnya menekankan pada konkret perencanaan, hal ini digambarkan melalui pelaksanaan kurikulum yang masih bersifat kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) sehingga dalam aplikasinya masih bersifat fleksibel dan belum dilakukan literasi administrasi, sehingga berdampak pada penilaian yang bersifat penglihatan (berpotensi subjektif).

5.2 Implikasi

Berdasarkan observasi peneliti, dapat diuraikan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan implikasi secara teoritis yang dimanifestasikan melalui beberapa hal berikut:

- 1) Internalisasi nilai karakter percaya diri siswa melalui kegiatan olahraga di SLB Negeri Kabupaten Karawang dapat menciptakan karakter percaya diri siswa dengan pemilihan bentuk kegiatan olahraga berdasarkan kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa. Orientasi kegiatan tersebut dilakukan guna menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dengan adaptasi yang mereka lakukan melalui lingkungan belajar.
- 2) Evaluasi penilaian melalui kegiatan olahraga sebagai internalisasi nilai karakter percaya diri siswa, kiranya tersusun berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Integrasi tujuan ketercapaian pembelajaran melalui jalinan kerjasama seluruh pihak sekolah di SLB Kabupaten Karawang dalam menanamkan nilai karakter percaya diri siswa menjadi urgen untuk dilaksanakan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak SLB Kabupaten Karawang dalam rekonstruksi kurikulum khususnya pada pelajaran olahraga guna menanamkan nilai-nilai karakter percaya diri peserta didik. Hal ini dipandang penting dalam menjaga stabilitas dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan, disamping dapat menopang laju perkembangan adaptif siswa bersama lingkungan sekitar yang tidak terpaku pada aspek akademik.

5.3 Rekomendasi

Implementasi pembelajaran olahraga bagi anak berkebutuhan khusus menjadi wahana pembentukan karakter percaya diri siswa. Pemilihan materi yang direlevansikan berdasarkan kemampuan fisik masing-masing, dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan suatu saran agar SLB Kabupaten Karawang dapat merekonstruksi kurikulum olahraga berdasarkan kebutuhan dan kondisi fisik siswa. Melalui pembelajaran olahraga tersebut, siswa dapat melakukan adaptasi dengan alam sekitarnya melalui internalisasi nilai karakter karakter percaya diri,

disampingan penyusunan kurikulum yang baik dapat dijadikan pedoman dalam Modul Ajar (MA). Oleh sebab itu, program perencanaan pembelajaran olahraga dapat dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada. Hasil evaluasi diperuntukan sebagai bahan perbandingan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Tindak lanjut yang terus dilakukan oleh guru di SLB Kabupaten Karawang, terlebih oleh guru olahraga, dapat mewujudkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran olahraga di sekolah tersebut.